

PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN *FOOD & BEVERAGE* MODEL ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI (Studi Kasus Pada PT. FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2020-2022)

Lia Erliana^{1*}, Mar'atus Solikah², Puji Astuti³

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76 Mojoroto, Kota Kediri,
Jawa Timur

liaerliana55@gmail.com*

*Corresponding author

Abstract

This study aims to analyze the prediction of potential bankruptcy at PT. FKS Food Sejahtera Tbk, a company in the food and beverage sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2022 period. The analysis was carried out using three prediction models, namely Altman Z-Score, Springate, and Zmijewski. The research method used is descriptive with a quantitative approach. The results of the study show that the three prediction models provide different results regarding the potential for corporate bankruptcy. Based on the Altman Z-Score and Springate models, the company is predicted to be unhealthy or has the potential to experience bankruptcy. However, based on Zmijewski's model, the company is categorized as a healthy company. The main difference between this research and previous studies is the place and time of research, as well as the data studied. This shows that the bankruptcy prediction results may vary depending on the model used and the condition of the company in a certain period.

Keywords: Bankruptcy, Altman Z-Score, Springate, Zmijewski

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prediksi potensi kebangkrutan pada PT. FKS Food Sejahtera Tbk, sebuah perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Analisis dilakukan dengan menggunakan tiga model prediksi, yaitu Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski. Model penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga model prediksi memberikan hasil yang berbeda terkait potensi kebangkrutan perusahaan. Berdasarkan model Altman Z-Score dan Springate, perusahaan diprediksi tidak sehat atau berpotensi mengalami kebangkrutan. Namun, berdasarkan model Zmijewski, perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat dan waktu penelitian, serta data yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa hasil prediksi kebangkrutan dapat berbeda-beda tergantung pada model yang digunakan dan kondisi perusahaan pada periode tertentu.

Keywords: Kebangkrutan, Altman Z-Score, Springate, Zmijewski

PENDAHULUAN

Perusahaan ialah sebuah entitas organisasi yang didirikan oleh seorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk mencari keuntungan selama beroperasi. Keuntungan yang diharapkan dapat maksimal agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang pada jangka waktu yang lama. Keuntungan ini diukur sebagai total pendapatan setelah dikurangi dengan beban biaya atau yang biasa disebut sebagai laba bersih. Laba yang didapatkan perusahaan menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Untuk mencapai keuntungan yang optimal, perusahaan harus mengelola asetnya secara efisien dan efektif, sebagai bukti bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Perkembangan ekonomi yang selalu meningkat setiap tahun dan kemajuan teknologi telah menyebabkan persaingan bisnis semakin ketat. Bisnis terus berubah dan banyak perusahaan baru bermunculan. Perusahaan dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan inovasi, meningkatkan kinerja dan bersaing secara kompetitif. Perusahaan harus dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi agar selalu bertahan pada lingkungan yang selalu mengalami perubahan. Dalam menghadapi perubahan ini, perusahaan harus mengelola pendapatan dengan baik agar tetap berjalan dalam era perubahan.

Selain tantangan perubahan di dunia bisnis, risiko kebangkrutan juga mengintai setiap perusahaan. Tidak ada perusahaan yang bebas dari risiko kebangkrutan. Kebangkrutan biasanya dimulai dari kesulitan keuangan yang berkelanjutan sehingga perusahaan tidak mampu membayar hutangnya tepat waktu [1]. Dalam beberapa

kasus, perusahaan dapat menghadapi masalah keuangan seperti likuiditas yang mencakup ketidakmampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang atau memberikan gaji karyawan. Masalah-masalah kecil seperti ini, jika tidak secepatnya ditindaklanjuti dapat berkembang menjadi masalah yang lebih besar atau menyebabkan kesulitan keuangan yang sulit diselesaikan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan[2]. Perusahaan dianggap mengalami kebangkrutan ketika nilai total aset yang dimilikinya tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban yang harus dibayar [3]. Kebangkrutan juga dapat diartikan sebagai kondisi dimana perusahaan tidak mampu menciptakan keuntungan atau laba [4].

Kebangkrutan tidak dapat diprediksi dalam waktu singkat, melainkan memerlukan waktu dua hingga lima tahun untuk mengetahui apakah perusahaan sehat atau berpotensi mengalami kebangkrutan [5]. Oleh karena itu, analisis prediksi kebangkrutan dapat membantu perusahaan untuk memperkirakan masalah keuangan yang mungkin timbul, sehingga langkah-langkah perbaikan dapat diambil untuk mengatasi atau meminimalkan risiko kebangkrutan [6]. Prediksi kebangkrutan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang berperan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan data keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan, baik dari dalam maupun luar perusahaan [7]. Sedangkan analisis laporan keuangan merupakan proses yang bertujuan untuk memahami situasi keuangan, kinerja operasional dan perkembangan perusahaan dengan menyelidiki keterkaitan antara data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan [8]. Dalam melakukan analisis laporan keuangan, digunakan berbagai macam rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh melalui perbandingan antara satu elemen dalam laporan keuangan dengan elemen lainnya yang memiliki keterkaitan yang relevan dan penting [9].

Industri makanan dan minuman saat ini sangat vital dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Permintaan akan makanan dan minuman instan yang praktis sangat tinggi, karena masyarakat menginginkan solusi yang cepat dan mudah untuk memenuhi kebutuhan mereka, terutama dengan kesibukan dan keterbatasan waktu yang semakin meningkat. Tersedianya beragam pilihan makanan dan minuman instan di pasaran menjadi daya tarik bagi konsumen, juga harga yang terjangkau menjadi salah satu alasan popularitasnya. Popularitas makanan dan minuman instan ini memberikan keuntungan bagi perusahaan karena meningkatkan pendapatan.

Namun, tidak semua perusahaan di industri makanan dan minuman mampu meningkatkan laba selama beroperasi. Beberapa perusahaan bahkan mengalami penurunan laba hingga berisiko menghadapi kebangkrutan. Penyebab umum dari situasi kebangkrutan ini adalah menurunnya tingkat penjualan yang mengakibatkan pendapatan dan laba menjadi menurun. Jika masalah keuangan perusahaan tidak ditangani dengan cepat dan tepat, bisa berujung pada kebangkrutan bisnis.

Perusahaan PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) telah mengalami fluktuasi laba bersih selama beberapa tahun terakhir. Hasil pengamatan laporan keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir menunjukkan adanya fluktuasi laba bersih. Berikut adalah tabel yang menunjukkan pergerakan laba bersih PT. FKS Food Sejahtera Tbk dari tahun 2020 hingga 2022.

Tabel 1. Perubahan Laba (Rugi) PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA)

Tahun	Laba (Rugi)
2020	1.205.212
2021	5.751
2022	(62.366)

Sumber : Laporan Keuangan AISA 2020-2021

Dari data tabel di atas, terlihat bahwa PT. FKS Food Sejahtera Tbk mengalami penurunan laba bersih selama periode 2020-2022. Pada tahun 2020 hingga 2021, perusahaan mengalami penurunan laba yang cukup signifikan, meskipun belum mencapai kerugian. Namun, pada tahun 2022, perusahaan mengalami penurunan lebih lanjut dan mencatat kerugian bersih sebesar Rp 62.366.

Menurut laporan berita Okezone.com tanggal 7 November 2022, PT. FKS Food Sejahtera Tbk mengalami kerugian bersih sebesar Rp 39,48 miliar hingga kuartal III 2022. Selanjutnya, berdasarkan berita dari Kontan.co.id pada tanggal 1 Desember 2022, perusahaan berharap untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangannya pada tahun 2023. Perusahaan mengklaim bahwa kerugian yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk

dampak kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) pada awal September, yang menyebabkan biaya distribusi produk perusahaan meningkat. Selain itu, perusahaan juga menghadapi kenaikan harga berbagai bahan baku secara global dan pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Namun, dalam situasi tersebut, PT. FKS Food Sejahtera Tbk menghadapi kesulitan dalam menaikkan harga jual produk secara agresif kepada konsumen akhir. Meskipun demikian, perusahaan tetap berusaha mencari solusi dengan melakukan inovasi terhadap produk-produknya.

Untuk melakukan analisis prediksi kebangkrutan perusahaan, diperlukan penggunaan model perhitungan rasio berdasarkan laporan keuangan. Beberapa model perhitungan yang umum digunakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan adalah Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski [12]. Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski adalah tiga metode analisis yang digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan. Altman Z-Score dikembangkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968 dan menggunakan kombinasi 5 rasio untuk memperkirakan kondisi keuangan yang memungkinkan terjadinya kesulitan finansial. Springate merupakan metode analisis kebangkrutan yang ditemukan oleh Gordon L.V Springate pada tahun 1978, dan menggunakan kombinasi 4 rasio untuk melakukan prediksi mengenai kemungkinan kebangkrutan. Sementara itu, Zmijewski adalah metode analisis yang diciptakan oleh Mark Zmijewski pada tahun 1984, yang menggunakan kombinasi 3 rasio untuk memperkirakan potensi financial distress pada suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan prediksi kebangkrutan pada perusahaan PT. FKS Food Sejahtera Tbk dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan agar mengetahui apakah kondisi perusahaan sehat atau berpotensi mengalami kebangkrutan.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan menerapkan model analisis kuantitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di PT. FKS Food Sejahtera Tbk, sebuah perusahaan yang terdaftar di BEI. Pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih 4 bulan, yaitu dari bulan Maret hingga Juni 2023. Objek yang diteliti adalah laporan keuangan PT. FKS Food Sejahtera Tbk dari tahun 2020 hingga 2022 yang akan digunakan untuk memprediksi kebangkrutan menggunakan model Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data sekunder. Data sekunder tersebut mencakup informasi atau data tertulis yang ada di perusahaan, seperti profil perusahaan, struktur organisasi, visi misi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan dua studi, yaitu studi lapangan dan studi kepustakaan. Studi lapangan dilakukan dengan teknik dokumentasi, dimana data laporan keuangan perusahaan tahun 2020-2022 dikumpulkan dari BEI. Sementara itu, studi kepustakaan dilakukan dengan mencari informasi terkait prediksi kebangkrutan perusahaan melalui buku, artikel, jurnal dan laporan yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini ialah teknik deskriptif kuantitatif. Teknik analisis ini diterapkan dengan beberapa langkah, yaitu :

1. Melakukan perhitungan rasio-rasio keuangan dari perusahaan sesuai dengan yang diperlukan dalam model Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski.
 - a. Altman Z-Score
$$X_1 = \text{Modal Kerja/Total Aset}$$
$$X_2 = \text{Laba Ditahan/Total Aset}$$
$$X_3 = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset}$$
$$X_4 = \text{Nilai Buku Ekuitas/Total Hutang}$$
$$X_5 = \text{Penjualan/Total Aset}$$
 - b. Springate
$$X_1 = \text{Modal Kerja/Total Aset}$$
$$X_2 = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset}$$
$$X_3 = \text{Laba Sebelum Pajak/Hutang Lancar}$$
$$X_4 = \text{Penjualan/Total Aset}$$
 - c. Zmijewski
$$X_1 = \text{Laba Bersih/Total Aset}$$
$$X_2 = \text{Total Hutang/Total Aset}$$
$$X_3 = \text{Aset Lancar/Hutang Lancar}$$

2. Melakukan perhitungan indeks kebangkrutan perusahaan menggunakan persamaan dalam model Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski.
 - a. Altman Z-Score

$$Z = 0,717(X_1) + 0,847(X_2) + 3,107(X_3) + 0,420(X_4) + 0,998(X_5)$$
 - b. Springate

$$S = 1,03(X_1) + 3,07(X_2) + 0,66(X_3) + 0,4(X_4)$$
 - c. Zmijewski

$$X = -4,3 - 4,5(X_1) + 5,7(X_2) + 0,004(X_3)$$
3. Mengklasifikasikan kebangkrutan perusahaan berdasarkan indeks kebangkrutan yang diperoleh berdasarkan kriteria pada model Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski.
 - a. Altman Z-Score
 Apabila nilai Z-Score > 2,90 maka perusahaan dalam kondisi sehat. Apabila nilai Z-Score berada pada 1,23 – 2,90 maka perusahaan dalam kondisi zona abu. Apabila nilai Z-Score < 1,23 maka perusahaan dalam kondisi tidak sehat atau berpotensi bangkrut.
 - b. Springate
 Apabila nilai S-Score > 0,862 maka perusahaan dalam kondisi sehat. Apabila nilai S-Score < 0,862 maka perusahaan dalam kondisi tidak sehat atau berpotensi bangkrut.
 - c. Zmijewski
 Apabila nilai X-Score negatif (-) maka perusahaan dalam kondisi sehat ($X < 0$). Apabila nilai X-Score positif (+) maka perusahaan dalam kondisi tidak sehat atau berpotensi bangkrut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan teknik analisis data yang ditentukan untuk mengetahui prediksi kebangkrutan PT. FKS Food Sejahtera Tbk tahun 2020-2022, **langkah pertama** yaitu melakukan perhitungan setiap rasio keuangan yang diperlukan dalam masing-masing model prediksi kebangkrutan perusahaan.

Model Altman Z-Score

Tabel 2. Nilai Rasio Keuangan Model Altman Z-Score

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅
2020	-0,110	-1,580	1,060	0,732	0,638
2021	-0,163	-1,762	0,028	0,899	0,863
2022	-0,147	-1,719	-0,015	0,742	1,010

Sumber : data diolah 2023

Tabel 2 menampilkan rasio-rasio keuangan PT. FKS Food Sejahtera Tbk selama tiga tahun. Rasio X₁ yang merupakan modal kerja terhadap total aset dan rasio X₂ yaitu laba ditahan terhadap total aset menunjukkan nilai yang negatif selama periode tersebut. Rasio X₃ yang menggambarkan EBIT terhadap total aset mengalami penurunan selama tiga tahun. Sementara itu, rasio X₄ yang merupakan nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total hutang mengalami fluktuasi selama periode yang sama. Pada saat yang bersamaan rasio X₅ yang merupakan penjualan terhadap total aset mengalami peningkatan selama tiga tahun.

Model Springate

Tabel 3. Nilai Rasio Keuangan Model Springate

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
2020	-0,110	1,060	1,143	0,638
2021	-0,163	0,028	0,020	0,863
2022	-0,147	-0,015	-0,068	1,010

Sumber : data diolah 2023

Tabel 3 menampilkan rasio-rasio keuangan PT. FKS Food Sejahtera Tbk selama tiga tahun. Rasio X_1 yaitu modal kerja terhadap total aset menunjukkan nilai yang negatif selama periode tersebut. Selanjutnya, rasio X_2 yang menggambarkan EBIT terhadap total aset dan rasio X_3 yang merupakan EBT terhadap hutang lancar mengalami penurunan yang signifikan bahkan mengalami kerugian pada tahun terakhir. Di sisi lain, rasio X_4 yaitu penjualan terhadap total aset mengalami peningkatan selama tiga tahun.

Model Zmijewski

Tabel 4. Nilai Rasio Keuangan Model Zmijewski

<u>Tahun</u>	<u>X_1</u>	<u>X_2</u>	<u>X_3</u>
<u>2020</u>	<u>0,599</u>	<u>0,578</u>	<u>0,748</u>
<u>2021</u>	<u>0,003</u>	<u>0,527</u>	<u>0,601</u>
<u>2022</u>	<u>-0,034</u>	<u>0,574</u>	<u>0,675</u>

Sumber : data diolah 2023

Tabel 4 menampilkan rasio-rasio keuangan PT. FKS Food Sejahtera Tbk selama tiga tahun. Rasio X_1 yaitu laba bersih terhadap total aset mengalami penurunan bahkan mengalami kerugian pada tahun terakhir. Selanjutnya, rasio X_2 yang merupakan total hutang terhadap total aset dan rasio X_3 yang menggambarkan aset lancar terhadap hutang lancar mengalami fluktuasi selama periode tersebut.

Setelah diperoleh rasio-rasio keuangan perusahaan, maka **langkah kedua** yaitu menghitung indeks kebangkrutan perusahaan dengan masing-masing persamaan pada model yang digunakan.

Model Altman Z-Score

Tabel 5. Indeks Kebangkrutan Model Altman Z-Score

<u>Tahun</u>	<u>X_1</u>	<u>X_2</u>	<u>X_3</u>	<u>X_4</u>	<u>X_5</u>	<u>Z</u>
<u>2020</u>	<u>-0,079</u>	<u>-1,338</u>	<u>3,293</u>	<u>0,307</u>	<u>0,637</u>	<u>2,820</u>
<u>2021</u>	<u>-0,117</u>	<u>-1,492</u>	<u>0,087</u>	<u>0,378</u>	<u>0,861</u>	<u>-0,283</u>
<u>2022</u>	<u>-0,105</u>	<u>-1,456</u>	<u>-0,047</u>	<u>0,312</u>	<u>1,008</u>	<u>-0,288</u>

Sumber : data diolah 2023

Pada tabel 5 ditunjukkan bahwa nilai indeks Z-Score selama tiga tahun mengalami penurunan. Bahkan pada dua tahun terakhir indeks Z-Score bernilai negatif.

Model Springate

Tabel 6. Indeks Kebangkrutan Model Springate

<u>Tahun</u>	<u>X_1</u>	<u>X_2</u>	<u>X_3</u>	<u>X_4</u>	<u>S</u>
<u>2020</u>	<u>-0,113</u>	<u>3,254</u>	<u>0,754</u>	<u>0,255</u>	<u>4,150</u>
<u>2021</u>	<u>-0,168</u>	<u>0,086</u>	<u>0,013</u>	<u>0,345</u>	<u>0,276</u>
<u>2022</u>	<u>-0,151</u>	<u>-0,046</u>	<u>-0,045</u>	<u>0,404</u>	<u>0,162</u>

Sumber : data diolah 2023

Pada tabel 6 ditunjukkan bahwa nilai indeks S-Score selama tiga tahun mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Model Zmijewski

Tabel 7. Indeks Kebangkrutan Model Zmijewski

<u>Tahun</u>	<u>X₁</u>	<u>X₂</u>	<u>X₃</u>	<u>X</u>
<u>2020</u>	<u>-6,996</u>	<u>3,295</u>	<u>0,003</u>	<u>-3,698</u>
<u>2021</u>	<u>-4,314</u>	<u>3,004</u>	<u>0,002</u>	<u>-1,307</u>
<u>2022</u>	<u>-4,147</u>	<u>3,272</u>	<u>0,003</u>	<u>-0,873</u>

Sumber : data diolah 2023

Pada tabel 7 ditunjukkan bahwa nilai indeks X-Score selama tiga tahun mengalami penurunan dan bernilai negatif.

Selanjutnya, **langkah ketiga** yaitu mengklasifikasikan indeks kebangkrutan perusahaan sesuai masing-masing kriteria pada model yang digunakan.

Model Altman Z-Score

Tabel 8. Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score

<u>Tahun</u>	<u>Nilai Z-Score</u>	<u>Kategori</u>
<u>2020</u>	<u>2,820</u>	<u>Zona Abu</u>
<u>2021</u>	<u>-0,283</u>	<u>Tidak Sehat/Bangkrut</u>
<u>2022</u>	<u>-0,288</u>	<u>Tidak Sehat/Bangkrut</u>

Sumber : data diolah 2023

Model Springate

Tabel 9. Prediksi Kebangkrutan Model Springate

<u>Tahun</u>	<u>Nilai Springate</u>	<u>Kategori</u>
<u>2020</u>	<u>4,150</u>	<u>Sehat</u>
<u>2021</u>	<u>0,276</u>	<u>Tidak Sehat/Bangkrut</u>
<u>2022</u>	<u>0,162</u>	<u>Tidak Sehat/Bangkrut</u>

Sumber : data diolah 2023

Model Zmijewski

Tabel 10. Prediksi Kebangkrutan Model Zmijewski

<u>Tahun</u>	<u>Nilai Zmijewski</u>	<u>Kategori</u>
<u>2020</u>	<u>-3,698</u>	<u>Sehat</u>
<u>2021</u>	<u>-1,307</u>	<u>Sehat</u>
<u>2022</u>	<u>-0,873</u>	<u>Sehat</u>

Sumber : data diolah 2023

Dari analisis data yang sudah dilakukan, didapatkan hasil yang berbeda dari ketiga model prediksi yang digunakan. Berdasarkan model Altman Z-Score menunjukkan bahwa PT. FKS Food Sejahtera Tbk dalam tiga tahun terakhir perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan bahkan berpotensi mengalami kebangkrutan. Dimana pada tahun 2020, PT. FKS Food Sejahtera Tbk menunjukkan nilai Z-Score sebesar 2,820, yang termasuk dalam kategori cukup baik berdasarkan model Altman Z-Score. Meskipun demikian, nilai indeks perusahaan masih berada dalam rentang 1,23-2,90, sehingga perusahaan dikategorikan dalam zona abu, yang menunjukkan adanya potensi risiko kebangkrutan. Namun, situasi berubah pada tahun 2021 dan 2022, dimana PT. FKS Food Sejahtera Tbk mengalami penurunan nilai Z-Score menjadi -0,283 dan -0,288. Menurut kriteria kebangkrutan model Altman Z-Score, nilai indeks perusahaan kurang dari 1,23 pada kedua tahun tersebut, yang mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi risiko kebangkrutan yang lebih tinggi.

Kemudian berdasarkan model Springate menunjukkan bahwa PT. FKS Food Sejahtera Tbk dalam 3 tahun terakhir perusahaan juga mengalami penurunan kinerja keuangan bahkan berpotensi mengalami kebangkrutan. Pada tahun 2020, PT. FKS Food Sejahtera Tbk menunjukkan nilai S-Score sebesar 4,150, yang termasuk dalam kategori baik berdasarkan model S-Score untuk mengukur potensi kebangkrutan. Nilai indeks perusahaan lebih besar dari 0,862, sehingga perusahaan dapat dikategorikan sebagai sehat secara finansial. Namun, situasi berubah pada tahun 2021 dan 2022, di mana PT. FKS Food Sejahtera Tbk mengalami penurunan nilai S-Score menjadi 0,276 dan 0,162. Menurut kriteria kebangkrutan model S-Score, nilai indeks perusahaan pada kedua tahun tersebut kurang dari 0,862, yang mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi potensi risiko kebangkrutan yang lebih tinggi.

Selanjutnya berdasarkan model Zmijewski menunjukkan bahwa PT. FKS Food Sejahtera Tbk dalam 3 tahun terakhir perusahaan dalam keadaan sehat meskipun mengalami penurunan kinerja keuangan. Pada tahun 2020, PT. FKS Food Sejahtera Tbk mencatat nilai X-Score sebesar -3,698. Pada tahun 2021, nilai rasio X-Score perusahaan mengalami penurunan menjadi -1,307, namun masih berada dalam kategori yang dianggap sehat. Kemudian, pada tahun 2022, perusahaan mengalami penurunan lebih lanjut, dengan nilai X-Score menjadi -0,873, meskipun nilainya cukup rendah, perusahaan tetap berada dalam kategori yang dianggap sehat.

KESIMPULAN

Berdasar tujuan penelitian yang sudah dijabarkan diatas serta hasil penelitian yang sudah dilakukan di PT. FKS Food Sejahtera Tbk, didapatkan hasil bahwa prediksi potensi kebangkrutan perusahaan terhadap PT. FKS Food Sejahtera berdasarkan tiga model prediksi yang digunakan mendapatkan hasil yang berbeda. Berdasarkan model Altman Z-Score, PT. FKS Food Sejahtera Tbk menunjukkan penurunan kinerja keuangan yang signifikan. Pada tahun 2020, nilai Z-Score perusahaan berada dalam kategori rawan bangkrut dan pada tahun 2021 serta 2022, nilai Z-Score lebih lanjut menurun hingga masuk dalam kategori tidak sehat atau bahkan bangkrut. Kondisi ini menimbulkan perusahaan diprediksi berpotensi terjadi kebangkrutan. Selanjutnya berdasarkan model Springate, PT. FKS Food Sejahtera Tbk mengalami penurunan kinerja keuangan. Pada tahun 2020, nilai S-Score perusahaan masih dalam kategori sehat, namun pada tahun 2021 dan 2022, nilai S-Score mengalami penurunan dan masuk ke dalam kategori tidak sehat atau bahkan bangkrut. Hal ini menimbulkan perusahaan dprediksi berpotensi terjadi kebangkrutan bagi perusahaan. Dan berdasarkan model Zmijewski, menunjukkan bahwa PT. FKS Food Sejahtera Tbk juga mengalami penurunan kinerja keuangan tetapi masih dalam kategori sehat pada tahun 2020-2022.

Penelitian ini dilakukan pada periode terbaru sehingga dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan berfungsi sebagai sumber acuan dan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya, terutama yang terkait dengan prediksi potensi kebangkrutan perusahaan. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan masukan berharga bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Penelitian ini hanya berfokus pada industri makanan dan minuman, dengan fokus pada perusahaan tunggal, yaitu PT. FKS Food Sejahtera Tbk. Dalam analisisnya, penelitian menggunakan tiga model prediksi kebangkrutan perusahaan dengan periode tiga tahun. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi dan tambahan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya. Untuk meningkatkan prediksi potensi kebangkrutan, disarankan untuk menambahkan atau menggunakan model prediksi kebangkrutan lainnya dan memperpanjang periode penelitian guna mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Usmany P, Loupatty LG. Analisis Potensi Kebangkrutan Sebagai Dampak Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata Di Bursa Efek Indonesia. *J Ilm Akunt Dan Keuang*. 2021;04(02):603–15.
- [2] M Hanafi M, Halim A. Analisis Laporan Keuangan. 5th ed. Yogyakarta; 2016. 30–33 p.
- [3] Melissa P, Banjarnahor H. Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J EMBA J Ris Ekon Manajemen, Bisnis dan Akunt*. 2020;8(1):903–12.
- [4] Haryanto T. Identifikasi Kebangkrutan Di Perusahaan Farmasi : Model Altman Z-Score Analysis (Studi

- Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jmm Unram - Master Manag J.* 2018;7(4):1–16.
- [5] Pangkey PC, Saerang IS, Maramis JB. Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Dan Metode Zmijewski Pada Perusahaan Bangkrut Yang Pernah Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *J EMBA.* 2018;6(4):3178–87.
- [6] Anggraini D. Altman Z-Score, Springate and Zmijewski Methods in Conventional Taxi Companies. *J Ris Akunt dan Audit E [Internet].* 2020;7(3):14–25. Available from: www.idx.co.id
- [7] Munawir. *Analisa Laporan Keuangan.* 4th ed. Yogyakarta; 2015.
- [8] Sari HE, Ariyani V. Analisis Perbandingan Potensi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Periode 2020 dengan Model Altman, Springate, dan Zmijewski. *J Ris Manaj dan Akunt.* 2022;10(01):25–39.
- [9] Wahyu Adi Priyanti M, Budi Riharjo I. Analisis Metode Altman Z-Score , Springate , Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress. *J Ilmu dan Ris Akunt.* 2019;8.
- [10] Okezone.com. FKS Food (AISA) Rugi Rp 39,4 Miliar [Internet]. *okezone.com.* 2022. Available from: <https://economy.okezone.com/amp/2022/11/07/320/2702333/fks-food-aisa-rugi-rp39-4-miliar>
- [11] Kontan.co.id. FKS Food Sejahtera (AISA) Mengincar Penjualan Neto Rp 2 Triliun pada Tahun 2023 [Internet]. 2022. Available from: <https://amp.kontan.co.id/news/fks-food-sejahtera-aisa-mengincar-penjualan-neto-rp-2-triliun-pada-tahun-2023>
- [12] Salman M, Wulandari C. Prediksi Kebangkrutan Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Niagawan.* 2021;10(2):130.